

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar pasti ingin mengetahui hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut Slameto “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Senada dengan Slameto, Hartono juga menyebutkan bahwa “Belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.²

Berdasarkan teori di atas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta: 2003, hlm. 2.

² Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru: 2006, hlm. 1.

tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Proses pembelajaran dianggap berhasil dapat ditunjukkan oleh hal-hal sebagai berikut:³

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Purwanto dalam bukunya mengatakan: “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.⁴ Menurut S. Nasution dalam Kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berubah pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.⁵ Ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku diberbagai aspek.

Sudjana menyatakan hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Jakarta: 2009, hlm. 45.

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2008, hlm. 276.

pengertian luas mencakup ranah kognitif, afktif, psikomotoris.⁶ Ketiga ranah ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan kembali oleh Nana Sudjana yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Seperti dijelaskan pada Ar-Rahman ayat 1-4:



Artinya: (Rabb) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan al Qur'an.

Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara /AI-Bayan.

Tafsir singkat Surat Ar-Rahman ayat 1-4

Allah adalah dzat yang Maha Mendidik. Dalam surat ini digunakan kata ar-Rahman salah satu asma` al-Husna yang berarti Maha pemurah. AI-Bayan berarti jelas. Namun ia tidak terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni dan raut muka⁸.

Kaitannya dengan Pendidikan dan hasil belajar sebagai berikut:

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009, hlm. 3.

⁷ *Ibid*, hlm. 22.

⁸DEPAG RI, *Op.Cit*, hlm. 531.

1. Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja (Kompetensi Personal).
2. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Quran kepada Nabi-NYA.
3. Al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (Kompetensi Profesional).
4. Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan AI-Bayan

Jadi, berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan serangkaian aktifitas pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan hasil belajar sains pada penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran sains setelah mengikuti proses pembelajaran *dynamic true or false* pada pokok bahasan daur hidup hewan yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam mencapai hasil belajar yang baik, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Menurut Abu Ahmadi: Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (Faktor Internal) maupun dari

luar diri (Faktor Eksternal) individu.⁹ Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajara siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:¹⁰

- a. Faktor internal (Faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan ohani siswa.
- b. Faktor eksternal (Faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (Aproach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

4. Strategi Pembelajaran Aktik Teknik *Dynamic True or False*

Menurut Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar aktif, berarti

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*: Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta: 2004, hlm. 138.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2008, hlm. 144.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta: 2007, hlm. 123.

mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹²

Pembelajaran aktif yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹³

Dynamic true or false adalah strategi pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas kolaboratif peserta didik untuk memberikan penilaian benar atau salah terhadap pernyataan yang diajukan guru. Strategi ini memancing peserta didik berlomba-lomba menebak pernyataan-pernyataan yang diajukan guru. Strategi ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang sudah dipelajari. Materi pelajaran dibuat pernyataan benar atau salah untuk menguji kejelian peserta didik.¹⁴

Langkah-langkah strategi pembelajaran *dynamic true or false*:

- a. Siswa dibagi beberapa kelompok dan diberikan satu kertas yang berisi teks cerita bergambar.

¹² Hisyam Zaini, Bermawiy Manthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Op Cit.*

¹³ Hartono dkk, *PAIKEM*, Zanafa, Pekanbaru: 2009, hlm. 39.

¹⁴ Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan. *Loc. Cit.*

- b. Setiap kelompok diberikan *index card* (potongan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan) yang terkait dengan teks cerita tersebut yang mengandung pernyataan benar atau salah. Misalnya, kelompok 1 mengerjakan soal 1-5, kelompok 2 soal 6-10, kelompok 3 soal 11-15, dan seterusnya.
- c. Setiap kelompok menjawab pernyataan-pernyataan dengan menuliskan di kertas lain, dengan kode T (*True*) jika pernyataan benar/sesuai teks dan F (*False*) jika pernyataan salah/tidak sesuai teks.
- d. Setelah selesai, kertas diberikan kepada kelompok lain (diputar searah jarun jam).
- e. Setiap kelompok mengerjakan pernyataan-pernyataan yang lain sesuai pada kertas pertama. Misalnya, kelompok 1 kemudian dapat jatah mengerjakan soal 6-10, kelompok 2 soal 11-15, dan kelompok 3 soal 1-5.
- f. Guru mengklarifikasikan jawaban setiap kelompok setelah semua menyelesaikan soal. Misalnya, kelompok 1 sudah menjawab semua soal 1-15, kelompok 2 soal 1-15, dan kelompok 3 soal 1-15.¹⁵

5. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktik Teknik *Dynamic True or False* dengan Hasil Belajar Sains

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian terdahulu bahwa suksesnya proses belajar sangat bergantung pada beberapa komponen. Salah satunya adalah guru. Guru nantinya yang akan memilih dan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang cocok, menarik sehingga komponen

¹⁵ *Ibid.*

peserta didik termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut teori konstruktivisme, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.¹⁶ Strategi pembelajaran aktif teknik *dynamic true or false* ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran.

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Guru hanya berperan menstimulus dan fasilitator. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan dalam menciptakan anak tangga tersebut. Salah satu caranya adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif teknik *dynamic true or false*. Strategi ini dalam pelaksanaannya menggunakan gambar agar pembelajaran terlihat konkrit. Terlebih lagi belajar dengan melihat akan jauh lebih bertahan lama dalam memori otak dari pada hanya dengan mendengar. Dengan melibatkan siswa secara aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik. Dengan cara seperti ini biasanya peserta didik akan

¹⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, Prestasi Pustaka, Jakarta: 2011, hlm. 14.

merasakan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁷

Dalam hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan ketercapaian hasil belajar. Apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan cocok maka hasil belajar akan meningkat. Strategi pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi akan membuat siswa menjadi bosan sehingga semangat belajarnya menjadi menurun dan hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nuraini dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”.¹⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa pada rata-rata 54.4% kemudian setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 68,45%. Selanjutnya dilaksanakan siklus II dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi menjadi 81,8%..
2. Yusuf dalam penelitiannya yang berjudul: “Penerapan Pembelajaran Aktif Teknik *True or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Madrasah Abtdaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten

¹⁷ Hisyam Zaini dkk, *Loc Cit.*

¹⁸ Nuraini, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang*, 2010, Skripsi UIN Suska Riau (Tidak Diterbitkan).

Kampar”.¹⁹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa rata-rata 45,83% kemudian setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 65,5%. Selanjutnya dilaksanakan Siklus II dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 87,5%.

3. Paima Agustina dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapann Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 002 Senapelan Kota Pekanbaru”.²⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa rata-rata 53,8% kemudian setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mangalami peningkatan. Pada siklus I terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 69,6%. Selanjutnya dilaksanakan Siklus II dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 79,2%.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari permasalahan yang diteliti. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah mereka menggunakan mata pelajaran yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula tingkat rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum diterapkan model pembelajaran tersebut hingga

¹⁹ Yusuf, *Penerapan Pembelajaran Aktif Teknik True or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Madrasah Abtdaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar*, 2010, Skripsi UIN Suska Riau (Tidak Diterbitkan)

²⁰ Paima Agustina, *Penerapann Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 002 Senapelan Kota Pekanbaru*, 2008, Skripsi UIN Suska Riau (Tidak Diterbitkan).

setelah diterapkan. Tetapi, penelitian terhadap meningkatkan hasil belajar melalui strategi pembelajaran *dynamic true or false* dalam mata pelajaran sains belum ada di teliti orang, atas alasan itulah peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan dengan menfokuskan pada topik diatas.

C. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan.
- 2) Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok dan guru memberikan satu kertas yang berisi teks cerita bergambar.
- 3) Guru membagikan setiap kelompok *index card* (potongan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan) yang terkait dengan teks cerita tersebut yang mengandung pertanyaan benar atau salah. Misalnya, kelompok 1 mengerjakan soal nomor 1-5, kelompok 2 soal 6-10, kelompok 3 soal 11-15, dan seterusnya.
- 4) Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menjawab pernyataan-pernyataan dengan menuliskan di kertas lain, dengan kode T (*true*) jika pernyataan benar/sesuai teks dan F (*false*) jika pernyataan salah/tidak sesuai teks.

- 5) Bila para siswa selesai, guru memerintahkan kepada siswa agar kertas diberikan kepada kelompok lain (diutar searah jarum jam).
- 6) Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan pernyataan-pernyataan yang lain sesuai pada kertas pertama. Misalnya, kelompok 1 kemudian dapat jatah mengerjakan soal 6-10, kelompok 2 soal 11-15, dan kelompok 3 soal 1-5.
- 7) Guru mengklarifikasi jawaban setiap kelompok setelah semua menyelesaikan soal. Misalnya, kelompok 1 sudah menjawab semua soal 1-15, kelompok 2 soal 1-15, kelompok 3 soal 1-15.
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 9) Guru melakukan evaluasi dibagian akhir pembelajaran dan menutup pelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Kemudian yang menjadi indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Siswa membentuk 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
- 3) Siswa secara berkelompok menjawab pernyataan di setiap kartu dan menuliskannya di kertas lain tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut.

- 4) Setelah selesai, siswa memberikan pernyataan kelompoknya kepada kelompok lain tentang tugas yang diberikan oleh guru (diputar searah jarum jam).
- 5) Setiap kelompok mengerjakan pernyataan-pernyataan yang lain yang sesuai pada kertas pertama.
- 6) Siswa mendengarkan hasil dari klarifikasi yang dilakukan oleh guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran.
- 8) Siswa dapat menjawab soal evaluasi yang diberikan guru dengan baik diakhir pembelajaran.

D. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Penerapan strategi *dynamic true or false* dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur dengan KKM 65.²¹

Tabel I. Klasifikasi Hasil Belajar siswa.

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	81% - 100%
2	Baik	61% - 80%
3	Cukup Baik	41% - 60%
4	Kurang Baik	21% - 40%
5	Tidak Baik	0% - 20%

²¹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Jakarta: 2008, hlm. 89.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *dynamic true or false* dalam proses pembelajaran sains dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.